

## MENINGKATKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Alfi Sabri <sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Pertambangan Sekolah Tinggi Teknologi Industri (STTIND) Padang  
Email : alfi.sabri@ymail.com

### ABSTRACT

*Perkembangan karakter dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 26 Padang masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. STAD (Student Team Achievement Division) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diperkirakan dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan karakter dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 26 Padang tahun pelajaran 2012/2013 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan model rancangan The One Shoot Case Study. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa yang belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meskipun tidak stabil, dan hasil belajar siswa yang belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat pada setiap pertemuannya*

*Keywords:* Karakter, STAD,

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dilakukan karena lembaga pendidikan merupakan tempat untuk membina generasi bangsa yang akan datang. Pendidikan karakter berperan dalam menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa seperti jujur, mempunyai rasa ingin tahu, cermat, bertanggung jawab. Selain itu masih banyak tindakan atau perilaku siswa yang belum mencerminkan sikap seorang pelajar seperti tidak jujur dalam ujian dan mengerjakan tugas, kurang peduli dengan teman sejawat, rasa ingin tahu yang masih belum berkembang

dalam diri siswa, tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri, dan lain sebagainya.

Penanaman karakter yang baik diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran setiap bidang studi termasuk matematika. Sebagaimana pada <sup>[1]</sup> diharapkan muncul karakter-karakter yang baik dalam diri siswa seperti berpikir logis, kritis, rasional, cermat, jujur, efektif, rasa ingin tahu, perhatian dan minat, sikap ulet, dan percaya diri. Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Guru harus bisa mengem bangkan dan menghubungkan setiap materi yang berkaitan dengan moral, norma, dan nilai-nilai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah sudah berusaha menyempurnakan kurikulum, mengadakan seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan guru, sampai melakukan sertifikasi terhadap guru.

Melalui kegiatan tersebut, guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang tepat. Melalui penggunaan strategi, metode, dan teknik yang tepat diharapkan pembelajaran matematika menjadi

hal yang diminati oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai serta dapat menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa.. Sejalan dengan hal tersebut<sup>[4]</sup> mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika disekolah, guru hendaknya menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang banyak melibatkan keaktifan baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 26 Padang pada tanggal 10-12 September 2012, siswa sudah belajar secara kelompok. Disaat proses pembelajaran berlangsung terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi. Kurangnya rasa ingin tahu siswa membuat siswa melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran matematika berlangsung. Ada beberapa siswa yang mengganggu temannya, ada yang berjalan-jalan di dalam lokal, dan mengerjakan tugas lain yang tidak berhubungan dengan matematika. Hasil wawancara dengan siswa, beberapa diantaranya mengatakan bahwa alasan mereka tidak mengikuti pelajaran matematika dengan baik adalah karena mereka kurang berminat untuk mempelajari matematika.

Dalam diskusi kelompok siswa cenderung mengandalkan teman yang dianggap pandai diantara mereka dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa yang kurang pandai merasa tidak perlu ikut dalam menyelesaikan tugas tersebut. Begitu juga dalam mengerjakan latihan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakannya sedangkan siswa yang lain hanya menunggu temannya selesai mengerjakan latihan tersebut untuk disalin tanpa adanya berbagi pengetahuan antara mereka. Mereka juga tidak berusaha menanyakan kepada temannya bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

Guru sudah berupaya untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tapi masih belum terstruktur dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, persentasi didepan kelas, bertanya.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa. Dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian I,

terlihat banyak siswa kelas VII SMPN 26 Padang memperoleh hasil dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran kooperatif yang bisa memfasilitasi siswa berbagi pengetahuan sesama mereka, berdebat, berfikir kritis dan meyelesaikan setiap permasalahan yang muncul sehingga rasa ingin tahu, perhatian, minat dan sikap ulet serta percaya diri siswa dapat meningkat dan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.

*Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang secara bahasa berarti pembagian pencapaian tim siswa. Menurut<sup>[3]</sup> gagasan utama STAD adalah agar siswa dapat saling mandukung dan saling bantu membantu dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. STAD mempunyai komponen utama yaitu persentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, rekognisi tim<sup>[3]</sup>. Melalui komponen-komponen tersebut diharapkan mampu menumbuh kembangkan karakter yang ada dalam diri siswa.

Dalam<sup>[1]</sup> “karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat. Sedangkan menurut desain induk pembangunan karakter bangsa dalam<sup>[2]</sup> “karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Jadi karakter adalah sikap yang telah tertanam dalam diri seseorang yang sudah menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan karakter dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 26

Padang tahun pelajaran 2012/2013 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian ini ada beberapa karakter yang dilihat yaitu ingin tahu dengan indikator bertanya kepada teman, peduli dengan indikator memberikan penjelasan kepada teman, dan jujur dengan indikator tidak mencontek ketika mengerjakan kuis.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif untuk melihat perkembangan karakter siswa dan penelitian pra-eksperimen untuk melihat hasil belajar matematika siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *"The One Shot Case Study"*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Padang pada kelas VII semester II tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 26 Padang. Kelas sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII<sub>1</sub>. Pengambilan kelas sampel ini berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari observasi dan informasi guru yang mengajar, peneliti menemukan masalah karakter dan hasil belajar matematika siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan variabel terikat yaitu karakter siswa.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar matematika siswa. Lembar observasi berguna untuk melihat perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ada 3 karakter siswa yang diamati yaitu ingin tahu dengan indikator bertanya kepada teman, peduli dengan indikator memberikan penjelasan kepada teman, dan jujur dengan indikator tidak mencontek ketika mengerjakan kuis. Sedangkan tes hasil belajar disusun dalam bentuk essay yang digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar matematika siswa.

Data aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, untuk hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis bertujuan untuk membandingkan nilai tes hasil belajar matematika siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMPN 26 Padang.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Perkembangan Karakter Siswa

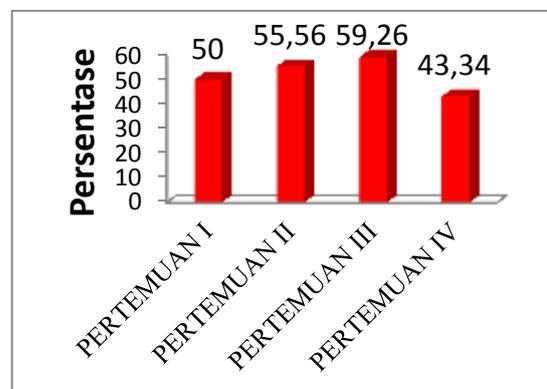
Pada penelitian ini karakter-karakter yang muncul diamati dalam 4 kali pertemuan. Persentase perkembangan karakter siswa dari hasil observasi selama pertemuan dapat dilihat pada Tabel. 1 .

Tabel 1. Persentase Perkembangan Karakter Siswa

No	Karakter yang diamati	Indikator	Jumlah siswa yang melakukan karakter yang diminta pada pertemuan ke-			
			I	II	III	IV
1	Ingin Tahu	Bertanya kepada teman	14	15	16	13
2	Peduli	Memberikan penjelasan kepada teman	13	15	14	16
3	Jujur	Tidak mencontek ketika mengerjakan kuis	14	18	23	16

Bertanya kepada teman merupakan indikator dari rasa ingin tahu. Karakter ini meningkat sampai pertemuan ketiga dan terjadi penurunan pada pertemuan terakhir.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat Gambar 1 berikut :



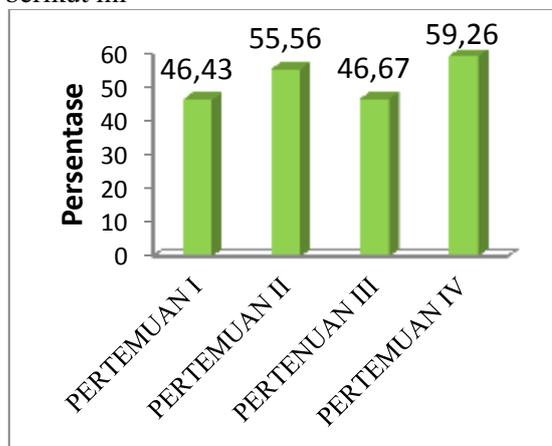
Gambar. 1. Grafik persentase jumlah siswa yang mengalami perkembangan dalam bertanya kepada teman

Pada pertemuan pertama siswa masih menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya sehingga persentase pada pertemuan pertama sedikit. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa yang masih belum mengerti kegiatan pada LKS dan cara menyelesaikan latihan tidak segan lagi bertanya kepada teman sekelompoknya. Kebanyakan siswa bertanya kepada temannya ketika mengerjakan latihan yang terdapat pada LKS.

Pada pertemuan keempat siswa tidak seaktif pada pertemuan sebelumnya, karena sebagian besar siswa sudah paham dengan pengerjaan LKS yang diberikan. Mereka juga memperlihatkan kesungguhan dalam berusaha memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan setiap kali pertemuan diberikan penghargaan berupa pemberian bintang kepada kelompok yang meraih nilai tertinggi pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut terlihat bahwa sikap ingin tahu siswa sudah mulai berkembang tetapi belum stabil. Hal ini berdasarkan meningkatnya siswa yang bertanya kepada temannya terkait materi pelajaran yang dipelajari sampai pertemuan ketiga dan terjadi penurunan pada pertemuan terakhir.

Memberikan penjelasan kepada teman adalah indikator dari karakter peduli siswa. Kegiatan ini diamati ketika ketika siswa sedang berdiskusi dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Persentase jumlah siswa dalam karakter ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Grafik persentase jumlah siswa yang mengalami perkembangan dalam memberikan penjelasan kepada teman

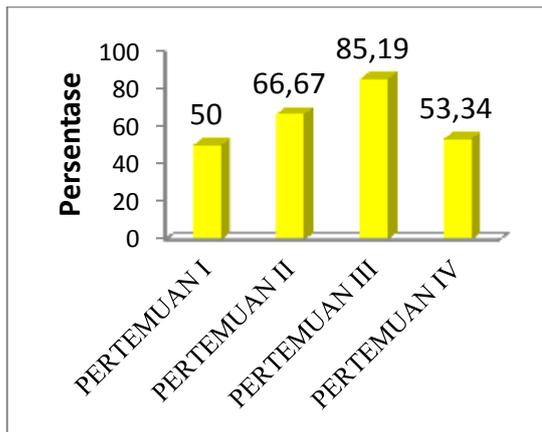
Sikap peduli siswa dilihat melalui indikator memberikan penjelasan kepada teman. Kegiatan memberikan penjelasan kepada teman ini dilihat ketika diskusi kelompok berlangsung. Siswa saling membantu temannya terutama siswa yang berkemampuan tinggi. Pada pertemuan pertama masih sedikit siswa yang bertanya kepada teman sekelompoknya sehingga persentase menjelaskan kepada teman sekelompok juga sedikit pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Setiap kelompok berusaha untuk memahami materi yang diberikan sehingga siswa yang berkemampuan tinggi berusaha untuk memberikan penjelasan terutama dalam diskusi kelompoknya.

Pada pertemuan ketiga persentase memberikan penjelasan kepada teman kembali menurun, hal ini kemungkinan dikarenakan materi yang dipelajari yaitu layang-layang mirip dengan materi sebelumnya yaitu belah ketupat sehingga siswa bisa mengerjakan dengan baik. Pada pertemuan keempat persentase siswa kembali meningkat.

Dari pembahasan tersebut karakter peduli siswa sudah mulai berkembang walaupun masih belum stabil belum stabil. Hal ini terlihat ketika siswa mau berbagi dengan teman-temannya walaupun pada pertemuan ketiga terjadi penurunan.

Karakter jujur siswa dilihat dari tindakan siswa yaitu tidak mencontek ketika ujian. Kegiatan ini diamati ketika siswa mengerjakan kuis di setiap akhir pembelajaran dan ulangan harian. Persentase jumlah siswa dalam karakter ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Dalam <sup>[1]</sup> Jujur yaitu perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain. Salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui mengerjakan kuis dengan jujur. Dengan kepercayaan yang diberikan guru ketika mengerjakan kuis tersebut siswa mampu menunjukkan dirinya bisa dipercaya baik secara perkataan, tindakan dan pekerjaannya.



Gambar 3. Grafik persentase jumlah siswa yang mengalami perkembangan dalam memberikan penjelasan kepada teman

Siswa yang tidak mencontek ketika kuis yaitu 50%, 66,67%, 85,19%, 53,34% pada masing-masing pertemuannya. Setiap akhir pembelajaran siswa diberikan kuis secara individu. Pada pertemuan pertama siswa yang tidak mencontek ketika kuis tergolong sedikit dibandingkan dengan pertemuan setelahnya. Pada pertemuan kedua dan ketiga meningkat Karena soal-soal yang diberikan sudah dipahami oleh siswa melalui kegiatan kelompoknya, kebanyakan siswa telah mengerjakan soal kuis secara sendiri. Pada pertemuan keempat kembali menurun, akan tetapi tidak lebih rendah dari pertemuan pertama.

Berdasarkan kegiatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa karakter siswa sudah berkembang walaupun masih belum stabil. Siswa dapat saling memberi dan menerima dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada tahap diskusi kelompok, siswa yang kurang memahami kegiatan pada LKS dan mengerjakan latihan berusaha untuk bertanya kepada teman-temannya yang lain. Tidak ada lagi siswa yang pintar yang tidak berbagi pengetahuan dengan teman lainnya ketika mengerjakan LKS maupun latihan, karena mereka bertanggung jawab kepada kelompok mereka masing-masing untuk mendapatkan nilai kelompok terbaik disetiap pertemuannya. Dalam mengerjakan kuis yang diberikan pada setiap pertemuannya siswa telah mengerjakannya secara individu hal ini terlihat bahwa kejujuran siswa dalam mengerjakan kuis dan ulangan sudah cukup baik.

#### 4.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai kuis yang dilaksanakan pada setiap pertemuannya dan nilai tes akhir yang diberikan tes pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan tes akhir ini diikuti oleh 31 orang. Dari hasil tes akhir siswa diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Nilai	≥ 65	$\bar{x}$	$S^2$	S	$X_{max}$	$X_{min}$
Awal	18	68,06	176,16	13,27	94	50
Akhir	24	68,58	119,78	10,94	84	32

Keterangan :

- $\bar{x}$  = rata-rata nilai
- $S^2$  = variansi
- S = simpangan baku
- $X_{max}$  = nilai tertinggi
- $X_{min}$  = nilai terendah

Ketuntasan siswa disetiap pertemuannya berdasarkan nilai kuis yang didapat siswa selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Jumlah siswa	Persentase
I	14	45,16
II	15	48,39
1	2	3
III	17	54,84
IV	21	67,74

Berdasarkan analisis dan deskripsi data diketahui bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa pada kelas VII<sub>1</sub> SMPN 26 Padang pada materi keliling dan luas segi empat sudah memuaskan. Dari data persentase nilai kuis yang didapat siswa pada setiap pertemuannya terlihat banyaknya siswa yang dapat mencapai KKM meningkat pada setiap pertemuannya yaitu 45,16%, 48,39%, 54,84%, dan 67,74%. Pada tes akhir dari 31 orang siswa kelas VII<sub>1</sub> yang mengikuti tes akhir, 24 orang diantaranya telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 77,42% siswa kelas VII<sub>1</sub> SMPN 26 Padang yang ikut tes akhir telah mencapai KKM. Bagi siswa yang telah lulus KKM berarti mereka telah mampu memahami

materi keliling dan luas segi empat dengan baik, sedangkan siswa yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan berarti mereka belum mampu memahami materi dengan baik.

Dari hasil jawaban tes akhir yang diberikan, siswa sudah mampu menjawab soal dengan baik. Siswa dapat menyelesaikan soal secara sistematis. Walaupun sebagian besar siswa tidak merincikan keterangan untuk setiap langkah pengerjaan soal. Bahkan ada siswa yang hanya menuliskan angka-angka saja tanpa ada keterangan, tetapi sebahagian siswa sudah paham dengan konsep dari materi yang dipelajari.

Selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa saling bekerja sama ketika diskusi kelompok. Kelompok yang disusun berdasarkan kemampuan akademik yang heterogen membuat siswa yang lebih pandai berusaha membantu temannya dalam memahami materi sehingga pemerataan kemampuan siswa dikelas tersebut dapat dicapai. Hal ini terlihat dari variansi yang diperoleh siswa lebih kecil dibandingkan dengan variansi nilai awal yang diperoleh siswa yaitu dari 176,16 menjadi 119,78.

## 1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, karakter siswa kelas VII<sub>1</sub> SMPN 26 Padang pada tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa meskipun tidak stabil dan cenderung menurun pada pertemuan terakhir.
- 2) Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas segi empat meningkat pada setiap pertemuannya. Berdasarkan nilai tes akhir yang diperoleh siswa dinyatakan yang sudah berhasil mencapai KKM sebanyak 77,42%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- [2] Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [3] Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [4] Suherman, Erman. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (revisi)*. Bandung: JICA-UPI